

NILAI KARAKTER KEBANGSAAN DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR

Tabah Subekti¹, Sumarlam²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Suakarta, Indonesia

²Universitas Negeri Surakarta, Indonesia

Email: tabahsubekti2@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:
karakter
kebangsaan,
bahasa
Indonesia, buku
teks

Buku Sekolah sebagai bahan ajar di sekolah memiliki peran yang vital dalam membentuk karakter siswa. Menghadapi kondisi saat ini yang memperlihatkan ajar yang perlu dikaji dari segi isi, terutama nilai karakter kebangsaan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan muatan nilai karakter kebangsaan dalam buku teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan analisis isi. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan buku yang tepat melalui penelusuran buku teks secara lengkap dan akurat, sementara itu analisis isi dilakukan dengan menelaah muatan nilai karakter kebangsaan dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia SD yang meliputi: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) tanggung jawab. Hasil analisis isi buku ajar bahasa Indonesia SD Menunjukkan bahwa muatan nilai karakter kebangsaan dalam buku teks belum tertuang secara lengkap dan proporsional. Selain itu juga masih didominasi aspek pengetahuan dan belum menekankan aspek pemahaman, internalisasi nilai, dan penerapannya.

Abstract

Keywords:
nationalism
character,
Indonesian
language,
textbook

Textbook as a material for the school subject within the levels of primary and secondary education. Textbook as a school's teaching material has a vital role in forming students' character. This is in line with the current situation, where teaching material is needed to be investigated in terms of content, especially the content of the nationalism values. This study aims to explain the content of the nationalism character values within a Textbook on the school subject of Indonesian Language for the primary school level. The method used in this study is literature review and content analysis. Literature review is done to acquire the appropriate book through the detailed and accurate searching all of the textbook. Meanwhile, the content analysis is performed through analyzing the content of nationalism character value in the textbook for the school subject of Indonesian Language, which covers the following: (1) religiosity; (2) honesty; (3) tolerance; (4) discipline; (5) hard-work; (6) creativity; (7) self-reliance; (8) democracy; (9) curiosity; (10) national spirits; (11) nationalism; (12) respect toward achievement; (13) friendliness/communicative value; (14) peace-loving; (15) literacy – love of reading; (16) caring for the environment; (17) social care; and (18) responsibility. The result of the content analysis of the Indonesian Language for the textbook for the Primary School level shows that the content for the nationalism character

values in the textbook has not been fully and proportionally covered. Besides, the content is still dominated by the aspect of knowledge and has not emphasized on the comprehension, values internationalization, and its implementation.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini sering diperbincangkan di berbagai Negara dan mengalami perkembangan hingga puncaknya antara tahun 2006-2010 (Arthur, 2014:106). Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk menguatkan nilai-nilai luhur yang dimiliki seseorang selama studi agar menjadi pribadi yang bijak (Kristjansson, 2014:540). Hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter tidak hanya memberikan pengetahuan saja, namun juga memberikan tuntunan norma/etika hidup yang baik (Awbrey, 2004:2). Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak

didik berpikir cerdas serta mampu menghadapi permasalahan hidup yang kompleks dengan solusi yang bijak (Martin, 2006:3).

Banyak studi yang mengkaji tentang perkembangan karakter anak sejak usia dini seperti dilakukan oleh James Arthura, Sacha Powellb and Hsing-Chiung Linc (2014) di England yang membuktikan betapa pentingnya peranan pendidikan untuk menumbuhkan karakter yang baik pada anak sejak dini. Salah satu karakter yang menjadi prioritas dalam pendidikan karakter adalah nilai karakter kebangsaan (Martin, 2006:2). Pemerintah Indonesia menyepakati penerapan kurikulum terbaru yang memuat pendidikan karakter kebangsaan yang didalamnya memuat delapan belas item di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Penerapan pendidikan karakter membawa konsekuensi terhadap ketersediaan guru yang mampu memberikan pengajaran bermuatan karakter pada siswa (Cooke, 2014:92), ketersediaan penilaian *outcome* karakter siswa (Pawelski, 2003: 2), juga ketersediaan bahan ajar yang bermuatan nilai-nilai karakter bagi siswa. Bahan ajar dapat berupa buku teks atau modul. Penggunaan bahan ajar berupa buku teks selalu menjadi prioritas utama dalam sebuah proses pembelajaran. Pada

riset ini penulis menganalisis isi buku teks pelajaran bahasa Indonesia dari segi karakter religious saja. Ini dilakukan atas pertimbangan keluasan pokok bahasan yang dikaji serta mempertimbangkan fenomena saat ini yang memperlihatkan semakin luntarnya nilai-nilai keagamaan pada siswa. Buku teks yang digunakan saat ini perlu dikaji untuk memastikan nilai-nilai karakter religious terkandung di dalam buku tersebut. Analisis isi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai nilai karakter religious dalam buku teks. Data yang diperoleh digunakan sebagai tolok ukur kualitas buku ajar yang saat ini digunakan di sekolah dasar.

Thomas Lickona mendefinisikan karakter bahwa *"...character is 'a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.'"* . Ia juga menambahkan *"so conceived Character has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior"* (Lickona, 1991: 51). Ungkapan tersebut menegaskan bahwa karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Sementara itu Suyanto (2010) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Istilah karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Adapun Kertajaya (2010) menyebutkan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau

individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan penggerak yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Di sisi lain, Darmawan menyebut karakter sebagai: *"...character is the complex set of psychological characteristics that enable an individual to act as a moral agent"* (Darmawan, 2015: 16). Ditambahkan lagi bahwa *"...Logically, experts agree that character education is the responsibility of adults..."* (Berkowitz, 2003). Berdasarkan beberapa argumen para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan aktivitas terukur dari seseorang untuk merespon keadaan sekitar melalui sebuah cara yang baik dan bijaksana. Nasionalisme secara umum dapat diartikan kesetiaan dan kecintaan terhadap bangsa/Negara. John Kane memberikan batasan bahwa nasionalisme adalah: *"...Nationalism is an ideology that stresses allegiance to one's nation as a major political virtue and national preservation and self-determination as prime political imperatives...."* (Kane, 2014:1). Berdasarkan dua pengertian karakter dan nasionalisme maka dapat disimpulkan bahwa karakter kebangsaan merupakan aktivitas terukur dari seseorang untuk merespon kondisi bermasyarakat di negaranya melalui sebuah cara yang baik dan bijaksana. Respon individu tersebut juga berupa tindakan mencintai negara serta mempertahankan diri ketika terdapat ancaman dari luar/negara lain.

Adapun 18 nilai kebangsaan mengacu pada Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang akan dianalisis dalam buku BSE

dideskripsikan sebagai berikut: (1)Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain; (2)Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Kristjansson, 2014:540); (3)Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya; (4)Disiplin berarti tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (5)Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (6)Kreatif merupakan upaya berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki; (7)Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas; (8)Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Ross, 2014:536); (9)Rasa ingin tahu berarti sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar; (10)Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya; (11)Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan

berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa; (12)Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain; (13)Bersahabat dan Komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain; (14)Cinta Damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya; (15)Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya; (16) Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi; (17)Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; (18)Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi. Penelitian ini menguji sejauh mana nilai karakter kebangsaan terkandung di dalam buku teks elektronik sekolah dasar kelas tiga sekolah dasar. Huckin (Roth, 2017, p. 31) menjelaskan bahwa langkah utama dalam menganalisis

buku teks adalah menganalisis bagian utama teks secara sistematis. Ia juga menambahkan bahwa menganalisis buku lebih bersifat pragmatis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis buku teks kelas 4 sekolah dasar yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, maka didapatkan data di antaranya sebagai berikut:

1. Nilai Karakter Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain Religius dapat dimaknai sebagai kadar kualitas keagamaan seseorang yang sangat menentukan kualitas perilaku dalam hidup sehari-hari. Seseorang yang memiliki nilai religiusitas tinggi akan mampu memerankan posisi dirinya sebagai warga masyarakat yang bijaksana karena esensi religiusitas adalah penghormatan terhadap budaya mayoritas, minoritas, dan budaya keagamaan suatu bangsa (Cush, 2014:119). Saat ini terdapat banyak komunitas religius baik di dunia nyata maupun di dunia maya (internet). Studi terbaru mengenai hal ini dilakukan oleh Heidi A. Campbell & Alessandra Vitullo. Saat ini peranan internet sangat dominan dalam peningkatan jumlah komunitas dan aktivitas religius secara daring (Campbell, 2016:74). Karakter religius terdapat di dalam buku BSE sebanyak satu item pada halaman 36. Pada halaman tersebut terdapat sebuah cerita yang mengisahkan kehidupan keluarga yang harmonis. Adapun kutipan kalimat yang mengandung nilai religius yakni pada kalimat yang menyatakan bahwa “Sore harinya setelah

salat magrib, keluarga Pak Abas sudah siap di depan meja makan”. Kalimat tersebut merupakan kutipan cerita berjudul “Kegiatan Keluarga Pak Abas”.

2. Nilai Karakter Jujur

Nilai karakter jujur adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010). Karakter jujur tidak dijumpai dalam buku BSE.

3. Nilai Karakter Toleransi

Nilai karakter toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010). Nilai kebangsaan toleransi dalam buku elektronik sekolah terdapat satu item pada halaman 9, yakni pentingnya menghargai pendapat teman saat berdiskusi dalam pemilihan ketua kelas.

4. Nilai Karakter Disiplin

Nilai karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, dilihat dan didengar (Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional 2010). Di dalam buku SBE ini disiplin terdapat satu item yang ditemukan pada halaman 94 yaitu setiap anak wajib membiasakan diri menata tempat tidurnya sendiri setelah bangun tidur.

5. Nilai Karakter Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional 2010). Didalam buku BSE ini terdapat 1 item pada halaman 34 yaitu

untuk menambah penghasilan keluarganya, Pak Abas memelihara ayam dikebun belakang rumah. Ini merupakan kutipan cerita berjudul “Kegiatan Keluarga Pak Abas”.

6. Nilai Karakter Kreatif

Nilai karakter kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional 2010). Karakter kreatif diperlukan oleh siswa dalam menghadapi berbagai hal yang dialami. Kreativitas yang dimiliki anak akan mempermudah mereka dalam menemukan solusi dan inovasi. Dalam buku BSE ini tidak dijumpai adanya karakter kreatif.

7. Nilai Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010). Dalam buku BSE ini terdapat tiga item yaitu melatih siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Ini terdapat pada halaman 12, 13, dan 25.

8. Nilai Karakter Demokratis

Nilai karakter demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010). Dalam buku BSE ini terdapat satu karakter demokratis yaitu pada proses pemilihan ketua kelas (di halaman 9)

9. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang

dipelajari, dilihat dan didengar (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010). Dalam buku BSE ini karakter rasa ingin tahu tidak ditemukan.

10. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan

Nilai karakter semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010). Dalam buku BSE ini tidak terdapat satu pun karakter semangat kebangsaan.

11. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. (Tim Penyusun Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010). Nilai kebangsaan cinta tanah air terdapat 3 item yang ditemukan. Item yang ditemukan dalam nilai kebangsaan cinta tanah air ini terdapat pada halaman 7, 8, & 116. Halaman 7 terdapat cerita yang mengisahkan bahwa setiap hari Senin di halaman sekolah diadakan upacara bendera. Pada halaman 8 terdapat cerita yang mengisahkan tentang lomba sekolah, lomba itu untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional. Pada halaman 116 terdapat cerita mengenai sebuah pentas seni, pementasan drama, pembacaan puisi, nyanyian lagu-lagu daerah. Pada cerita tersebut terdapat juga ilustrasi gambar.

12. Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain (Tim

Penyusun, Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010). Dalam buku BSE ini tidak ditemukan nilai karakter menghargai prestasi.

13. Nilai Karakter Gemar Membaca

Nilai karakter gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. membaca merupakan sebuah proses untuk dapat mengenal kata-kata dan memadukan menjadi arti kata dan menjadi kalimat dan struktur baca. Dalam buku BSE ini terdapat dua item mengenai nilai karakter gemar membaca. Pertama pada halaman 35 disebut bahwa Winda mempunyai kegemaran membaca buku pelajaran, buku pengetahuan umum, buku cerita, koran, majalah, dan sebagainya. Ini merupakan kutipan cerita berjudul “Gemar Membaca”. Pada halaman 38 disebut pula bahwa Pak Abas menunggui mereka belajar sambil membaca buku atau koran. Ini merupakan kutipan cerita berjudul “Kegiatan Keluarga Pak Abas”

14. Nilai Karakter Sahabat atau Komunikatif

Nilai karakter sahabat atau komunikatif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh lebih dari satu orang. Kerjasama bisa bermacam-macam bentuknya, namun semua kegiatan yang dilakukan diarahkan guna mewujudkan tujuan bersama. Dalam buku BSE ini terdapat satu item yang merupakan nilai karakter bersahabat/komunikatif yaitu pada halaman 35 yang menyatakan bahwa “Jika mengalami kesulitan, mereka menanyakan kepada ayah”. Ini merupakan kutipan cerita berjudul “Kegiatan Keluarga Pak Abas”

15. Nilai Karakter Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Dalam buku BSE ini tidak terdapat karakter cinta damai.

16. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dalam buku BSE ini terdapat 2 item, di antaranya: pada halaman 5 disebutkan bahwa “Setiap hari Jumat sekolah kami mengadakan Jumat bersih”, ini merupakan kutipan cerita berjudul “Mengharumkan Sekolah”. Sementara itu pada halaman 102 disebut bahwa “Dalam rangka menjaga kebersihan sekolah, akan diadakan kerja bakti di lingkungan sekolah“. Ini merupakan kutipan dari sebuah bacaan yang berjudul “Pengumuman”.

17. Nilai Karakter Peduli Sosial

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Di buku BSE terdapat 4 item yang merupakan karakter peduli sosial, di antaranya: (1) Pada halaman 34 disebutkan bahwa “Angga rajin membantu ayahnya memberi makan ayam-ayam dan membersihkan kandang setelah salat

subuh“. Ini merupakan kutipan cerita berjudul “Kegiatan Keluarga Pak Abas”; (2) Pada halaman 38 disebutkan bahwa “Winda rajin membantu pekerjaan kedua orang tuanya dirumah“. Ini merupakan kutipan cerita berjudul “Gemar Membaca”; (3) Pada halaman 77 disebutkan bahwa “Ibu sedang memberikan uang kepada orang yang membutuhkan“. Pada halaman ini juga terdapat ilustrasi yang menggambarkan peristiwa tersebut; (4) Pada halaman 82 disebutkan bahwa “Anak yang berbakti pasti senang membantu ibu“. Ini merupakan kutipan dalam sebuah pantun.

18. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam,sosial,budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010). Di buku BSE terdapat 3 item yang memuat karakter tanggung jawab di antaranya: (1) Pada halaman 2 yaitu satu peristiwa ketika Arif disuruh ibu untuk membeli obat merah. Ini merupakan kutipan dari cerita “Petunjuk Denah Suatu Tempat”. (2) Pada halaman 3 disebutkan bahwa “Dina

disuruh ayah untuk kerumah Pak Budi mengantar undangan rapat desa“. Ini merupakan kutipan dari cerita “Membuat Denah Sesuai Petunjuk”; (3) Pada halaman 7 disebutkan bahwa “Merpaun adalah anak yang rajin. Setiap ada PR dari guru disekolah, dia selalu mengerjakan dengan baik“. Hasil analisis ke delapan belas karakter itu dapat digambarkan secara grafik sebagai berikut.

SIMPULAN

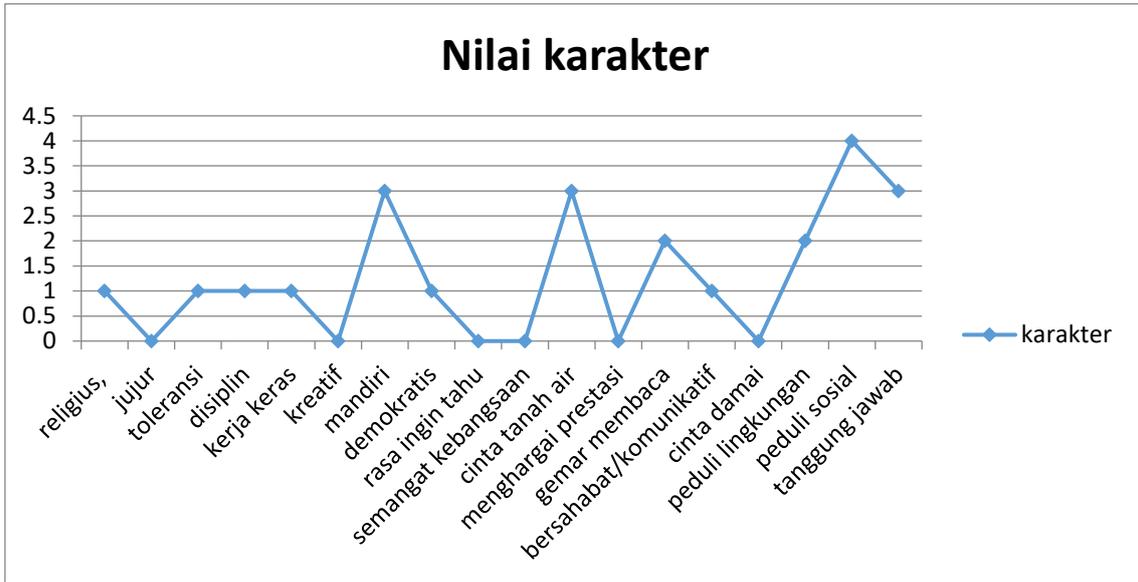
Simpulan dari analisis buku teks ini adalah buku tersebut telah memuat nilai karakter kebangsaan. Terdapat dua belas nilai karakter bangsa yang terkandung di antaranya: religius, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, cinta tanah air, gemar membaca, bersahabat atau komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sementara itu nilai karakter kebangsaan yang tidak ada pada buku tersebut ada enam. Nilai kebangsaan yang tidak ada pada buku teks ini diantaranya nilai karakter jujur, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, dan cinta damai. Di samping itu, nilai karakter yang terkandung di dalam buku teks juga masih didominasi oleh aspek pengetahuan saja, belum sampai aspek internalisasi dan implementasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, J. (2014). Foundations of character: Methodological Aspects of a Study of Character Development in Three- to Six-Year-Old Children with a Focus on Sharing Behaviours. *European Early Childhood Education Research Journal* , 105-122, DOI: 10.1080/1350293X.2012.707413.

- Awbrey, S. M. (2004). Rekindling Meaning in Undergraduate Education. *Journal of College and Character* , 1-11, DOI: 10.2202/1940-1639.1346.
- Berkowitz, M. W. (2003). The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools. *Journal of Research in Character Education* , 1 (1), 19-32.
- Campbell, H. A. (2016). Assessing changes in the study of religious communities in digital religion studies. *Church, Communication and Culture* , 1 (1), 73-89 DOI: 10.1080/23753234.2016.1181301.
- Cooke, S. (2014). Virtue, Practical Wisdom and Character in Teaching. *British Journal of Educational Studies* , 91-110, DOI: 10.1080/00071005.2014.929632.
- Cush, D. (2014). Autonomy, Identity, Community and Society: Balancing the Aims and Purposes of Religious Education. *British Journal of Religious Education* , 36 (2), 119-122 DOI: 10.1080/01416200.2014.884819.
- James Arthur, S. P.-C. (2014). Foundations of Character: Methodological Aspects of a Study of Character Development in Three to Behaviours. *European Early Childhood Education Research* , 105-122. DOI: 10.1080/1350293X.2012.707413.
- Kane, J. (2014). *The Encyclopedia of Political Thought*. Available at <http://hdl.handle.net/10072/66677>.
- Kertajaya. (2010). *On Brand*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Kristjánsson, K. (2014). Character and Moral Psychology. *Journal of Moral Education* , DOI: 10.1080/03057240.2014.923133.
- Martin, C. A. (2006). An Examination of the Effectiveness of a Collegiate Character Education Program. *Journal of College and Character* , 1-17 DOI: 10.2202/1940-1639.1468.
- Pawelski, J. O. (2003). The Promise of Positive Psychology for the Assessment of Character. *Journal of College and Character* , 1-8, DOI: 10.2202/1940-1639.1361 .
- Ross, H. (2014). Citizenship & Democracy in Further and Adult Education,. *Journal of Moral Education* , 534-536, DOI: 10.1080/03057240.2014.938437.
- Roth, D. (2017). Morphemic Analysis as Imagined by Developmental Reading Textbooks: A Content Analysis of a Textbook Corpus. *Journal of College Reading and Learning* , 26-44. DOI: 10.1080/10790195.2016.1218807.
- Suyanto. (2010). *Aktualisasi Pendidikan Karakter* . Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah.

LAMPIRAN



Gambar 1. Grafik Nilai Karakter Bangsa pada Buku Teks